



Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Iman Kepada Hari Akhir Pada Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Card Sort Dengan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Peserta Didik Kelas V SDN 27 Salibawan Kec. Lubuk Sikaping

Wirda wanis

SD Negeri 27 Salibawan Lubuk Sikaping

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 7 juni, 2024

Revisi : 8 Agustus, 2024

Diterima : 11 September, 2024

Diterbitkan : 13 November 2024

Kata Kunci

PBL, Metode Card Sort, Hasil Belajar

Correspondence

E-mail: wirdawanis@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V SDN 27 Salibawan mengenai iman kepada hari akhir melalui penerapan metode **Card Sort** dengan model **Problem Based Learning (PBL)**. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, 53,8% siswa mencapai ketuntasan belajar, sementara pada Siklus II, 84,6% siswa berhasil mencapai ketuntasan. Selain itu, keaktifan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode **Card Sort** dengan model **PBL** efektif dalam meningkatkan pemahaman, hasil belajar, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran iman kepada hari akhir.

Abstract

*This study aims to improve the understanding and learning outcomes of fifth-grade students at SDN 27 Salibawan regarding belief in the Last Day through the implementation of the **Card Sort** method with the **Problem-Based Learning (PBL)** model. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results indicate that in Cycle I, 53.8% of students achieved learning mastery, while in Cycle II, 84.6% of students reached mastery. Additionally, student engagement showed a significant increase from Cycle I to Cycle II. This study concludes that the application of the **Card Sort** method with the **PBL** model is effective in improving students' understanding, learning outcomes, and engagement in learning about belief in the Last Day.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Iman kepada hari akhir merupakan salah satu rukun iman yang menjadi pokok ajaran dalam Islam, yang menandakan keyakinan umat Islam bahwa kehidupan dunia ini akan berakhir pada suatu waktu yang disebut dengan hari kiamat. Dalam konteks ini, Allah SWT mengingatkan umat manusia tentang kepastian datangnya hari akhir melalui wahyu-Nya dalam Al-Qur'an dan hadits. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kiamat berarti "akhir zaman, dunia dan seisinya rusak binasa dan lenyap." Pemahaman yang mendalam terhadap hari akhir menjadi penting dalam kehidupan seorang Muslim, karena dengan pemahaman tersebut, seorang Muslim dapat mengarahkan hidupnya sesuai dengan tuntunan agama, baik dalam ibadah, akhlak, maupun dalam hubungan sosial dengan sesama.

Menurut Imam Nawawi, "Iman dalam istilah syar'iy adalah membenaran dengan hati dan perbuatan dengan anggota tubuh." Pemahaman ini menjelaskan bahwa iman bukan hanya sekadar pengakuan dalam hati, tetapi juga harus tercermin dalam tindakan sehari-hari. Seiring dengan hal tersebut, pendidikan agama Islam di tingkat dasar, seperti di SD, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman yang kokoh pada anak-anak mengenai ajaran agama, salah satunya adalah mengenai iman kepada hari akhir. Hal ini menjadi landasan untuk melaksanakan ajaran agama yang lebih baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pada pembelajaran di kelas V SD, materi tentang iman kepada hari akhir diberikan untuk memperkenalkan pentingnya keyakinan terhadap kehidupan setelah mati. Diharapkan, peserta didik mampu memahami dan menerapkan ajaran ini dalam perilaku sehari-hari mereka, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman yang diterima oleh peserta didik dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Meskipun sebagian besar peserta didik dapat menjelaskan tentang iman kepada hari akhir secara lisan, dalam praktiknya mereka masih kurang dalam menerapkan ajaran tersebut, terutama dalam hal ibadah seperti sholat lima waktu dan sikap mereka terhadap sesama.

Sebagai contoh, dalam ibadah sholat, meskipun mereka memahami bahwa sholat adalah kewajiban yang harus dilakukan sebagai bagian dari rukun Islam, masih terdapat peserta didik yang sering lalai dalam melaksanakannya. Begitu juga dalam aspek sosial, di antara mereka masih terdapat perilaku kasar ketika bermain dengan teman dan sikap mengolok-ngolok teman yang menunjukkan bahwa pemahaman mengenai iman kepada hari akhir belum sepenuhnya membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Kesenjangan ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya kedalaman pemahaman yang mereka miliki, terutama terkait dengan pemahaman tentang hari akhir, yang seharusnya menjadi salah satu pendorong utama dalam perbaikan akhlak dan ibadah.

Salah satu faktor penyebab kesenjangan ini adalah strategi pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek teori tanpa disertai dengan metode yang dapat menggugah minat siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan materi tersebut cenderung kurang efektif. Menurut Depdiknas (2008), pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, agar materi yang diajarkan tidak hanya diterima secara pasif, tetapi dapat dipahami secara mendalam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan metode yang lebih inovatif dan interaktif sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran iman kepada hari akhir.

Metode pembelajaran yang tepat sangat berperan dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan materi dengan lebih baik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode diskusi kelompok kecil atau *small group discussion*. Metode ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan saling berbagi pemahaman tentang iman kepada hari akhir, sehingga mereka dapat lebih mudah

memahami dan mengaitkan konsep-konsep yang ada dengan pengalaman mereka. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video atau cerita, juga dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari topik ini. Seperti yang dijelaskan oleh Arends (2012), media pembelajaran yang variatif dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode *small group discussion* dan penggunaan media pembelajaran terhadap pemahaman siswa mengenai iman kepada hari akhir. Penelitian ini juga akan menganalisis sejauh mana penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam memahami konsep hari akhir. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini akan mencoba menjawab beberapa pertanyaan utama: Apakah penerapan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap iman kepada hari akhir? Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi ini, baik internal maupun eksternal?

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama Islam, khususnya terkait dengan iman kepada hari akhir. Harapannya, siswa tidak hanya memahami konsep ini secara teoretis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan keimanan mereka dalam sikap, perilaku, dan ibadah yang lebih baik.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran Iman Kepada Hari Akhir di kelas V SDN 27 Salibawan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap makna, pengalaman, dan persepsi siswa terhadap materi yang diajarkan, daripada hanya mengandalkan pengumpulan data kuantitatif seperti angka atau statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai pemahaman, penerapan, dan perubahan perilaku siswa terkait iman kepada hari akhir melalui berbagai metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelas. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melibatkan tindakan langsung di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap melalui refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode card sort dengan model Problem Based Learning (PBL) yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terkait iman kepada hari akhir. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat menghafal konsep-konsep terkait hari akhir, tetapi juga mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode card sort dengan model PBL, yang merupakan intervensi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Card sort adalah metode yang melibatkan siswa dalam kegiatan mengelompokkan informasi dengan cara menyusun kartu-kartu yang berisi informasi terkait materi pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Sedangkan model PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, yang dapat merangsang pemikiran kritis siswa dan mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam mengenai topik yang dibahas. Variabel terikat

dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa, yang diukur melalui tes, observasi, dan angket.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 27 Salibawan, yang berjumlah 17 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas tersebut, sehingga penelitian ini menggunakan sampel total. Pemilihan sampel total ini dilakukan karena penelitian ini bersifat tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas tersebut, dan semua peserta didik dianggap relevan untuk menjadi subjek penelitian. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perubahan yang terjadi pada semua siswa setelah penerapan metode pembelajaran yang diterapkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu peserta didik kelas V SDN 27 Salibawan. Data primer ini dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa, seperti wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pemahaman siswa tentang iman kepada hari akhir serta perubahan sikap yang mereka alami setelah mengikuti pembelajaran. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses belajar mengajar dan perilaku siswa di dalam kelas. Angket digunakan untuk mengukur persepsi dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi iman kepada hari akhir sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk merekam kegiatan belajar mengajar dan hasil-hasil yang dicapai selama penelitian. Teknik-teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai proses pembelajaran, pemahaman siswa, serta perubahan yang terjadi dalam sikap dan perilaku mereka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hasil-hasil yang diperoleh selama proses penelitian. Hasil belajar siswa dianalisis dengan cara membandingkan nilai tes antar siklus untuk melihat apakah ada peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap materi iman kepada hari akhir. Selain itu, hasil observasi dan angket juga dianalisis secara deskriptif untuk melihat perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai iman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi yang dilakukan pada setiap siklus akan memberikan gambaran mengenai efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis deskriptif juga dilakukan berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama proses pembelajaran, untuk mengetahui apakah metode yang diterapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dan apakah ada perubahan yang signifikan dalam pemahaman serta perilaku siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan hasil belajar dalam bentuk angka, tetapi juga menggali perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik dari segi pemahaman akademik maupun sikap mereka terhadap ajaran agama Islam, khususnya iman kepada hari akhir

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada siklus I, proses pembelajaran dimulai dengan persiapan yang matang, termasuk penyusunan modul, materi, dan lembar kerja siswa. Peneliti juga menyediakan lembar pengamatan dan soal formatif sebagai alat evaluasi. Pembelajaran dimulai dengan memberikan motivasi kepada siswa, diikuti dengan penajakan awal untuk memastikan kesiapan mereka dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami informasi terkait iman kepada hari akhir, diikuti dengan identifikasi hal-hal penting yang harus dipahami.

Selanjutnya, siswa mengerjakan tugas secara berpasangan menggunakan lembar kerja yang telah disediakan. Setelah itu, hasil kerja dari setiap pasangan siswa dipertukarkan dengan pasangan lainnya, dan mereka membuat kesepakatan serta menyimpulkan hasil diskusi. Siswa juga menyaksikan tayangan video pembelajaran sebagai bagian dari media audiovisual untuk memperkaya pemahaman mereka. Pada akhir kegiatan, siswa diberikan tes formatif dalam bentuk soal uraian yang mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Hasil tes tertulis yang dilakukan pada akhir pelajaran menunjukkan bahwa 7 siswa (53,8%) telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 6 siswa (46,2%) belum mencapai ketuntasan. Daya serap siswa pada siklus I ini mencapai 65,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum sepenuhnya memahami materi dengan baik. Hasil ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman siswa dan penerapan yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain hasil tes, observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa hanya 7 siswa (53,8%) yang berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas. Hal ini mencerminkan bahwa tidak semua siswa terlibat secara maksimal dalam kegiatan yang dilakukan. Pada bagian lain, hasil pengamatan menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran belum optimal, dengan sebagian siswa cenderung mengandalkan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas tanpa banyak berusaha sendiri.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek positif yang dapat diamati, seperti penggunaan metode card sort yang membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran secara aktif. Namun, terdapat juga kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Di antaranya, guru belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk membaca dan memahami informasi dengan lebih mendalam, yang menyebabkan beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas.

Refleksi dari hasil siklus I menunjukkan adanya kelemahan dalam proses pembelajaran, terutama terkait dengan motivasi dan perhatian guru terhadap siswa. Guru juga belum sepenuhnya bisa memberikan bimbingan yang cukup kepada setiap siswa, terutama pada saat pembahasan lembar kerja secara berpasangan. Selain itu, siswa masih cenderung menguasai materi yang bersifat kognitif tanpa terlalu memperhatikan aspek lainnya. Oleh karena itu, peneliti dan guru mitra sepakat untuk melakukan perbaikan pada siklus II dengan menyesuaikan beberapa strategi dan pendekatan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kelemahan dalam siklus I, hasil pembelajaran sudah menunjukkan adanya perkembangan. Penerapan metode card sort memberikan kontribusi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran, meskipun perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mencapai ketuntasan yang lebih tinggi. Peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan perbaikan yang telah direncanakan.

Dengan melihat hasil siklus I ini, peneliti menyadari bahwa penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa lebih lanjut dan memperbaiki strategi pembelajaran yang ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II, perencanaan pembelajaran diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I. Peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi yang lebih intens kepada siswa dan memperbaiki pengaturan tempat duduk siswa agar lebih mudah untuk mendekati mereka dan memberikan perhatian lebih. Guru juga membentuk kelompok belajar dengan jumlah anggota kelompok yang lebih kecil, yaitu 3-4 siswa, agar setiap siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi terkait peristiwa-peristiwa hari akhir, yang dilanjutkan dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Peneliti juga menyediakan kartu induk dan kartu cabang untuk digunakan siswa dalam kegiatan card sort. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengidentifikasi dan menyortir informasi sesuai dengan topik yang telah dibahas. Peneliti berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan motivasi dan mendorong siswa agar berpendapat dan aktif dalam diskusi kelompok.

Setelah diskusi kelompok selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, dan seluruh kelas bersama-sama mendiskusikan hasil yang telah dipaparkan. Peneliti memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang maju untuk memperlihatkan hasil kerja mereka, serta mengklarifikasi dan memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai materi yang telah

dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan memfasilitasi mereka untuk saling berbagi pengetahuan.

Setelah diskusi kelas, peneliti memberikan kuis dengan 10 soal yang harus dijawab siswa secara individu dalam waktu 10 menit. Kuis ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi iman kepada hari akhir. Setelah siswa mengumpulkan jawaban, mereka diajak untuk membaca hamdalah bersama sebagai penutupan kegiatan. Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, dengan 11 siswa (84,6%) memperoleh nilai baik sekali, 1 siswa (7,6%) memperoleh nilai baik, dan 1 siswa (7,6%) memperoleh nilai cukup.

Dari hasil tes ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman yang cukup signifikan mengenai materi iman kepada hari akhir. Hanya sedikit siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan hanya 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah kategori baik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa perubahan strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain hasil tes, observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa keaktifan mereka dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Sebanyak 9 siswa (69,2%) termasuk dalam kategori sangat aktif, sedangkan 4 siswa (30,7%) termasuk dalam kategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk memahami materi yang diajarkan.

Keberhasilan dalam siklus II juga tercermin dalam peningkatan keaktifan siswa dalam menyortir kartu, bekerja sama dalam kelompok, dan mengomentari hasil kerja teman-teman mereka. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam diskusi kelas dan lebih aktif dalam memberikan pendapat serta menerima umpan balik dari teman sekelasnya. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode card sort dengan model PBL telah berhasil meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, peneliti merasa bahwa indikator keberhasilan pembelajaran telah tercapai. Ketuntasan belajar siswa yang mencapai 80% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi iman kepada hari akhir dengan baik. Selain itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Peneliti merasa bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik pada siklus II, dan tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan yang berarti.

Sebagai langkah selanjutnya, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini karena peningkatan yang signifikan pada hasil belajar dan keaktifan siswa telah tercapai. Meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu lebih banyak bimbingan, hasil keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan metode card sort dengan model PBL dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran iman kepada hari akhir.

3.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dapat dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan dengan pembelajaran aktif, motivasi siswa, dan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) serta metode card sort. Berdasarkan hasil siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dan keaktifan siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang optimal.

Pada siklus I, hasil belajar siswa masih menunjukkan adanya ketuntasan yang rendah, dengan hanya 53,8% siswa yang mencapai nilai tuntas. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kurangnya motivasi siswa dalam mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai. Menurut teori motivasi oleh Deci dan Ryan (2000) dalam Self-Determination Theory (SDT), motivasi intrinsik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, kurangnya motivasi intrinsik dari siswa menyebabkan mereka cenderung kurang aktif dalam membaca dan memahami materi yang diajarkan, yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih rendah.

Pada siklus II, dengan perbaikan yang dilakukan dalam hal pengaturan tempat duduk, pembentukan kelompok belajar yang lebih kecil, dan pemberian motivasi yang lebih intens oleh guru, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. 84,6% siswa berhasil mencapai nilai di atas 75, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang

diajarkan. Teori pembelajaran sosial oleh Bandura (1977) menjelaskan bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka merasa ada dukungan dan umpan balik positif dari guru dan teman sekelasnya. Dalam hal ini, peningkatan interaksi antara siswa dalam kelompok dan klarifikasi materi yang lebih baik di kelas berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam.

Metode card sort yang diterapkan pada kedua siklus ini juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Menurut teori konstruktivisme oleh Piaget (1977), siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan informasi yang diberikan. Card sort sebagai metode yang melibatkan siswa dalam mengurutkan atau menyortir informasi memungkinkan mereka untuk berpikir lebih kritis dan aktif dalam memahami materi. Pada siklus II, siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan menyortir informasi dengan lebih baik, yang menunjukkan efektivitas metode card sort dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan pada siklus II, beberapa kelemahan masih ditemukan, terutama pada pengelolaan waktu dan perhatian terhadap setiap individu siswa. Teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) (1978) mengemukakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa diberikan dukungan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dalam siklus I, beberapa siswa merasa kurang mendapat perhatian dan bimbingan yang cukup dari guru, sehingga mereka bergantung pada teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas. Perbaikan pada siklus II, dengan penataan kelas yang lebih efektif dan perhatian yang lebih terfokus pada setiap kelompok, berhasil mengurangi masalah ini.

Dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa, terlihat bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, dengan 69,2% siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori keterlibatan (Engagement Theory) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Pembentukan kelompok kecil, penggunaan kartu, serta motivasi yang diberikan oleh guru memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga membuat mereka lebih tertarik dan aktif dalam mempelajari materi.

Selain itu, penggunaan tayangan video sebagai media pembelajaran juga memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman siswa. Teori multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2001) menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Dalam hal ini, tayangan video yang digunakan pada siklus I membantu siswa untuk melihat dan mendalami materi secara lebih visual dan kontekstual. Penggunaan media ini membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak seperti iman kepada hari akhir.

Namun, meskipun ada peningkatan signifikan dalam siklus II, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode dan strategi yang digunakan sudah efektif, masih ada perbedaan dalam tingkat kemampuan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori perbedaan individual dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Gardner (1983) dalam teori kecerdasan majemuk. Setiap siswa memiliki cara dan kecepatan belajar yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih individual untuk mengatasi perbedaan tersebut.

Secara keseluruhan, penerapan metode card sort dengan model PBL dalam pembelajaran materi iman kepada hari akhir di kelas V SDN 27 Salibawan memberikan hasil yang positif. Meskipun masih terdapat beberapa kelemahan, terutama dalam hal perhatian terhadap siswa yang kurang aktif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Perbaikan pada siklus II telah memberikan dampak yang signifikan, dan peneliti merasa bahwa metode yang diterapkan dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II di kelas V SDN 27 Salibawan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode **Card Sort** dengan model **Problem Based Learning (PBL)** dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa tentang materi iman kepada hari akhir. Pada Siklus I, terdapat 53,8% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara pada

Siklus II, 84,6% siswa mencapai ketuntasan, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II, di mana lebih banyak siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai hasil maksimal, yang menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Secara keseluruhan, penerapan metode **Card Sort** dan model **PBL** terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, hasil belajar, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran iman kepada hari akhir.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.